



Edisi 1376/XXVIII
No. 26-2026

Mimbar Jum'at

26 Juni 2026/11 Muharram 1448 H



JIKA ALAM MENAGIH HAK-HAKNYA



MOHON
TIDAK DIBACA
KETIKA KHOTIB
NAIK MIMBAR

Diterbitkan Oleh:
BIDANG PENYELENGGARAAN PERIBADATAN
BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL (BPMI)
JAKARTA- INDONESIA

Agenda Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal : 11 Muharram 1448 H/ 26 Juni 2026 M

Waktu Adzan : 11.59 WIB
Khatib : Prof. Dr. Mohammad Mahfud MD, S.H, S.U, M.I.P
Imam I : H. Ahmad Muzakkir Abdurrahman, Lc., M.Ag
Imam II : Dr. H. Ahmad Husni Ismail, M.Ag
Muadzin I : H. Raden Harmoko, M.Pd.I
Muadzin II : Ilham Mahmuddin, S.Pd
Qori : Ilham Mahmuddin, S.Pd
(Maqro :QS. Al Maidah : 13 - 14)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI)
YOUTUBE : MASJID ISTIQLAL TV
IBADAH SHOLAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar isi

- Pengantar Redaksi - 1 ■ Khutbah Jum'at -2
- Goresan Imam Besar - 11 ■ Kajian Hawamisy Pilihan - 14
- Hikmah - 19 ■ Sholat Ghaib - 25 ■ Pelayanan Masjid - 26
- Jadwal Narasumber - 27 ■ Jadwal Sholat - 28

*dari Abu Hurairah Radiallahu Anhu, Rasulullah SAW bersabda,
Artinya : Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah
sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai
(sia-sialah pahala jum'atnya) HR. Bukhari & Muslim*

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHAOTIB NAIK MIMBAR

Pengantar Redaksi

*Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh
Bismillāhi Walhamdulillāh Wa Asholātu Wa Assalām 'alā
Rosulillāh.*

Pembaca mimbar jum'at yang budiman, alhamdulillah kembali hadir mimbar jum'at edisi ini di tangan pembaca, semoga keberkahan dan taufik-Nya senantiasa memudahkan kita dalam mengambil hikmah dari pengetahuan yang kita pelajari.

Dalam edisi ini, Khutbah Jum'at disampaikan oleh Prof. Dr. Mohammad Mahfud MD, SH, S.U., M.I.P dengan tema “Jika Alam Menagih Hak-haknya”. Dan Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA dalam Goresan Imam Besar memberikan pencerahan yang sangat mendasar, yang membahas “Dampak Khalifah Over-Masculine”.

Pembaca mimbar jum'at yang Budiman,

Kolom Kajian Hawamisy Pilihan kali ini membahas topik bahasan “Amalan yang Mendekatkan ke Syurga dan Menjauhkan dari Neraka” yang disampaikan oleh Dr. KH. Zakky Mubarak, MA.

Kali ini Hikmah dibawakan oleh Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA yang mengurai tema “Esensi Hijrah Nabi Muhammad SAW Bagi Umat Islam”.

Kami berharap para pembaca senantiasa menikmati dan mengikuti perjalanan Mimbar Jum'at pada setiap edisinya. Kami selalu berusaha untuk istiqamah dalam melayani pembaca setia. Terimakasih. *Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh.* (FAJR)

JIKA ALAM MENAGIH HAK-HAKNYA

Oleh: Prof. Dr. Mohammad Mahfud MD, S.H, S.U, M.I.P
(Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII)
Yogyakarta)

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
كَمَا صَلَّيْتَ وَسَلَّمْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ. رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ
عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي. أَمَّا بَعْدُ:

Sebagai khatib, saya wajib mengajak kita semua untuk menjaga dan meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah. Maka marilah kita jaga dan perkuat ketaqwaan kita kepada Allah, agar kita meninggalkan dunia ini kelak dalam keadaan muslim. Hidup dengan taqwa bukan hanya kewajiban tetapi juga merupakan kebutuhan kita sebagai

manusia. Salah satu arti atau implementasi taqwa adalah selalu berdzikir yang berarti selalu mengingat Allah, mematuhi segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya. Kalau kita selalu berdzikir maka hati akan tenang karena ada rasa aman dan nyaman. Rasanya tidak ada yang lebih penting dalam hidup ini dibandingkan dengan ketenangan karena rasa aman dan nyaman. Oleh sebab itu mari kita bertaqwa kepada Allah dengan sebenarnya agar memperoleh keamanan dan kenyamanan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Dari satu perspektif taqwa kita dapat dilihat dari *habl* (perjanjian dan hubungan baik) dengan Allah, hubungan baik dengan sesama manusia, dan hubungan baik dengan alam lingkungan hidup kita.

Pada umumnya kita mengambil *dalil naqly* bahwa taqwa itu dilakukan dengan berpegangan *habl* dari dengan Allah dan *habl* dengan manusia agar kita tidak ditimpa musibah atau bencana, sesuai dengan ayat dalam Qur'an (Surat Ali Imran ayat 112).

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ

“Mereka diliputi kehinaan dimanapun mereka berada kecuali mereka yang berpegang pada tali (perjanjian/hubungan baik) dengan Allah dan berpegangan pada tali antar manusia”

Namun berdasar dalil *naqly* juga, implementasi ketaqwaan itu juga terkait dengan hubungan manusia dengan alam lingkungan hidupnya. *Habl* dengan Allah berarti kita akan selalu tunduk dan patuh kepada aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah. *Habl* dengan manusia berarti kita akan selalu berbuat baik kepada sesama manusia, menghormatinya, menjaga hak-haknya dan saling tolong menolong. Singkatnya dalam hubungan antar sesama manusia kita harus berbuat adil dan ihsan. Adapun menjaga hubungan dengan alam dan lingkungan hidup adalah menjaga hak dan posisi alam sebagai sesama ciptaan Allah agar dari sudut ekosistem kita bisa hidup aman dan nyaman. Seringkali terjadi manusia mengabaikan hubungan baik (*habl*) dengan alam sehingga mengundang musibah dan bencana karena alam memprotes atau menagih hak-haknya untuk tidak dirusak.

Allah menciptakan alam sebagai lingkungan hidup dengan hak dan posisi yang masing-masing mempunyai peran penyeimbangan dalam perjalanan alam semesta. Allah membangun keseimbangan antar makhluk. Yang punya hak bukan hanya manusia tetapi alam juga mempunyai hak intrinsik.

Terkadang manusia abai atas kewajibannya menjaga hubungan baik dengan alam dengan merusaknya melalui eksploitasi untuk mengeruk manfaat tanpa merawatnya sehingga alam mengirim tagihan atas hak-haknya berupa

bencana. Bencana bisa diartikan sebagai reaksi alam karena habl manusia dengannya dirusak seperti terjadinya banjir besar dan longsor karena penebangan hutan dan pepohonan, merebaknya penyakit karena pembuangan limbah secara sembarangan, rusaknya fisik manusia secara massal karena kimia persenjataan yang tidak terkendali, dan sebagainya.

Kalau misalnya terjadi bencana alam, itu bisa disebut sebagai reaksi alam yang menuntut haknya untuk menjaga agar manusia menjaga kelestarian lingkungan dalam keseimbangan dari kerusakan karena tingkah manusia yang melampaui batas.

Oleh sebab itu dalam rangka hidup aman dan nyaman itu mari kita perbaiki hubungan kita dengan alam. Sekarang alam tidak boleh hanya dipandang sebagai obyek eksploitasi untuk mengeruk manfaat tetapi alam harus dilihat sebagai bagian dari ekosistem kehidupan yang kita pun menjadi bagiannya. Pembangunan tidak boleh hanya mengejar pertumbuhan ekonomi melainkan juga mengejar keseimbangan atau harmoni ekosistem.

Alam tidak boleh dijadikan obyek kapitalisme-eksploitatif semata seperti dalam eksploitasi tambang, deforestasi, dan pembangunan tanpa batas ekologis. Karena itu semua bisa memancing alam untuk bereaksi keras menuntut hak-hak instrinsiknya.

Kita harus membangun etika penghormatan terhadap alam dengan menyadari bahwa kehidupan kita terjalin dalam saling ketergantungan ekosistem dengan alam. Kita harus menyadari bahwa di bumi ini ada pohon yang harus tumbuh, ada sungai yang harus mengalir bersih, ada ikan yang tidak keracunan, ada laut yang tidak tercemar atau rusak terumbu karangnya, dan ada generasi mendatang yang harus mewarisi berkah dari alam.

Manusia harus menjaga kebijaksanaannya untuk menghormati batas-batas moral dalam memperlakukan bumi seperti dipesanan dari firman Allah (QS Al-Baqarah ayat 205) bahwa *“jika manusia berpaling dari Allah (atau tidak lagi bertaqwa) maka ia mau merusak bumi dan membinasakan tanaman serta hewan ternak padahal perilaku merusak yang seperti itu tidak disukai oleh Allah.”*

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Dengan demikian menjaga alam bukan sekedar menjadi kewajiban ekologis tetapi lebih dari itu harus dijadikan sebagai kewajiban moral. Peradaban yang perlu kita bangun adalah bagaimana kita bisa hidup harmoni bersama alam.

Persoalan lingkungan hidup adalah persoalan moral yang bukan hanya berbicara tentang berapa keuntungan yang didapat dari eksploitasi atas alam tetapi juga harus disertai dengan kesadaran moral bahwa kita tidak akan merusaknya. Kita harus menyadari bahwa alam bukan sekedar alat kita tetapi ia mempunyai martabatnya sendiri.

Merusak alam berarti merusak kehidupan umat manusia sekaligus merusak hak hidup layak bagi generasi mendatang. Ingatlah bahwa dari sudut agama manusia bukan penguasa bumi tetapi penjaga bumi atau wakil Tuhan (khalifah) untuk menjaga kebaikan di bumi. Kita tidak boleh mengukur kemampuan kita dengan hanya kemampuan menaikkan pertumbuhan ekonomi dan memperlakukan alam secara eksploitatif. Kita harus menjaga hak-hak alam. Menghormati hak alam adalah menghormati hak manusia. Saat ini kita perlu kesadaran moral dan etika baru yang lebih menghormati hak alam sebagai bagian dari etika penghormatan terhadap kehidupan semua makhluk ciptaan Allah.

Salah lah jika kita merasa diri sebagai penguasa bumi sebab sesungguhnya manusia hanya “khalifah” yang merupakan sebagian kecil dari jaringan kehidupan di alam yang luas. Marilah jalani hidup tanpa keserakahan dengan tetap bekerja keras agar berkecukupan. Jangan serakah karena keserakahan berpotensi untuk menghancurkan baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat dan alam sekitar.

Menjaga alam bukan sekedar kewajiban ekologis melalui pengaturan dengan hukum lingkungan tetapi lebih dari itu adalah kewajiban moral. Alam bisa menuntut hak-haknya yang terkadang ringan tetapi bisa menjadi tuntutan dan tagihan yang sangat berat seperti bencana alam atau merebaknya hama yang menimbulkan korban manusia secara massal. Tagihan alam atas hak-haknya ini sering terjadi dalam sejarah umat manusia melalui proses *sunnatullah* sebab hak tagih itu diberikan oleh Allah seperti yang difirmankan-Nya di dalam Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disrbabkan oleh perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian akibat dari perbuatan mereka agar mereka kembali”

Ada juga larangan yang keras dari Allah SWT agar kita tidak membuat kerusakan di bumi seperti firman-Nya dibdalam Qur'an Surat al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan jangan kamu membuat kerusakan di bumi Setelah Allah memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّاحِيمُ.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
الصَّادِقُ الْوَعْدُ الْأَمِينُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. يَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ اتَّقُوا اللَّهَ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. اِعْدِلُوا هُوَ
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى. ائْتُوا بِاللَّهِ مِنْ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا
اللَّهَ وَاتَّقُوا نَفْسَ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
 وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ اعِزُّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ
 عِبَادَكَ الْمُوَحَّدِيَّةَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَ
 دَمَّرْ أَعْدَاءَكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَعَلِي كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ احْفَظْ
 بِلَادَنَا وَأَهْلَهَا مِنَ الْفِتَنِ وَالْبَلَايَا. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا
 وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
 حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ
 وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
 تَذَكَّرُونَ. وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُواهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ
 وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ. أَقِمِ الصَّلَاةَ.

Doa Mohon Istiqamah

رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ
 لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

**GORESAN
IMAM BESAR**
Dampak Khalifah
Over-Masculine

Al-Qur'an memaparkan banyak contoh kesuksesan dan kegagalan umat manusia. Kesuksesan mereka bisa dilihat di dalam wacana pembinaan Human Development Index yang sering dijadikan ukuran internasional saat ini. Al-Qur'an juga menginformasikan kepada kita bahwa pandemi dan bencana sering kali diawali dengan terjadinya berbagai penyimpangan perilaku dalam masyarakat.

Perilaku alam raya makrokosmos berbanding lurus dengan perilaku manusia mikrokosmos. Umat Nabi Nuh yang keras kepala (QS. an-Najm (53): 52) ditimpa bencana banjir (QS. Hud (11): 40). Umat Nabi Syu'aib yang korup (QS. al-A'raf (7): 85; QS. Hud (11): 84-85) ditimpa gempa mematikan (QS. Hud (11): 94). Umat Nabi Saleh yang hedonistis (QS. asy-Syura (26): 146-149) ditimpa keganasan virus dan gempa bumi (QS. Hud (11): 67-68). Umat Nabi Luth yang dilanda penyimpangan seksual (QS. Hud (11): 78-79) ditimpa gempa dahsyat (QS. Hud (11): 82).

Penguasa Yaman, Raja Abrahah, yang ambisius ingin mengambil-alih Ka'bah, dihancurkan oleh burung/virus (QS. al-Fil (105): 1-5). Hujan tadinya menjadi sumber air bersih dan pembawa rahmat (QS. al-An'am (6): 99), tiba-tiba menjadi sumber malapetaka. Banjir memusnahkan

areal kehidupan manusia (QS. al-Baqarah (2): 59). Gunung-gunung tadinya sebagai patok bumi (QS. ar-Rum (30): 7), tiba-tiba memuntahkan lahar panas dan gas beracun (QS. al-Mursalat (77): 10). Angin yang tadinya berfungsi dalam proses penyerbukan dalam dunia tumbuh-tumbuhan (QS. al-Kahfi (18): 45) dan mendistribusi awan (QS. al-Baqarah (2): 164), tiba-tiba tampil ganas meluluhlantakkan segala sesuatu yang dilewatinya (QS. Fushilat (41): 16).

Lautan tadinya jinak melayani mobilitas manusia (QS. al-Hajj (22): 65), tiba-tiba mengamuk dan menggulung apa saja yang dilaluinya (QS. at-Takwir (81): 6). Malam tadinya membawa kesejukan dan ketenangan (QS. an-Naml (27): 86), tiba-tiba menampilkan ketakutan yang mencekam dan mematikan (QS. Hud (11): 81). Siang tadinya menjadi hari-hari menjanjikan (QS. al-Muzzammil (73): 7), tiba-tiba berubah menjadi hari-hari menyesak dan menyedot energi positif (QS. al-Ahqaf (46): 35). Kilat dan guntur (listrik alam) tadinya menjalankan fungsi positifnya dalam proses nitrifikasi untuk kehidupan makhluk biologis di bumi (QS. ar-Rad (13): 12), tiba-tiba menonjolkan fungsi negatifnya, menetasakan larva-larva (telur hama) betina, yang memusnahkan berbagai tanaman para petani (QS. ar-Rad (13): 12).

Disparitas flora dan fauna tadinya tumbuh seimbang mengikuti hukum-hukum ekosistem (QS. ar-Rad (13): 4),

tiba-tiba berkembang menyalahi pertumbuhan deret ukur kebutuhan manusia, sehingga kesulitan memenuhi komposisi kebutuhan karbohidrat dan proteinnya secara seimbang (QS. al-A'raf (7): 132). Ayat-ayat yang dilukiskan hanya nomor ayat dan nomor surahnya akan dijelaskan lebih terperinci ketika membahas ayat-ayat tersebut.

Doa Agar Giat Beribadah

اللَّهُمَّ وَفَّقْنَا لِمَا نَسَأَلُكَ وَأَتَمِّمْ تَقْصِيرَنَا وَتَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَصَلَّى
اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Ya Allah, bimbinglah kami untuk melakukan ketaatan kepada-Mu, sempurnakanlah kekurangan kami, terimalah ibadah kami. Sungguh, Kau maha mendengar lagi mengetahui. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Segala puji milik Allah pemelihara alam semesta".

**KAJIAN
HAWAMISY PILIHAN**

**Amalan yang
Mendekatkan ke Surga
dan Menjauhkan dari Neraka**

Oleh : Dr. KH. Zakky Mubarak, MA

Dalam kajian selepas shalat ashar, dibahas sebuah hadis penting yang memuat panduan praktis bagi setiap Muslim untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat. Hadis ini berakar dari sebuah kisah dialog langsung antara seorang sahabat (dalam riwayat disebut seorang Arab Badui) yang menegat unta Rasulullah SAW di tengah perjalanan demi satu tujuan: mencari jaminan keselamatan dari api neraka.

Mendengar pertanyaan yang begitu berbobot, Rasulullah SAW memuji penanya tersebut sebagai orang yang telah mendapatkan taufik (petunjuk). Beliau kemudian merinci empat amalan utama yang menjadi kunci pembuka pintu surga. Berikut adalah penjabaran empat amalan tersebut:

1. Menegakkan Tauhid yang Murni (Pure Monotheism)

Amalan pertama dan yang paling mendasar adalah menyembah Allah SWT serta tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apa pun. KH. Zakky Mubarak menekankan pentingnya membangun tauhid yang murni (pure monotheism).

Prinsip Dasar: Keimanan seseorang harus bersih dari

segala bentuk syirik, baik syirik yang lahir (terang-terangan) maupun syirik batin (tersembunyi di dalam hati). Tauhid yang murni inilah yang menjadi fondasi utama bagi diterimanya seluruh amal ibadah lainnya.

2. Menegakkan Salat (Bukan Sekadar Mengerjakan)

Poin kedua yang ditekankan dalam hadis tersebut adalah mendirikan salat. KH. Zakky Mubarak memberikan catatan kritis: redaksi yang digunakan agama adalah "menegakkan" (*tuqimus salah*), bukan sekadar "mengerjakan" (*ya'malunas salah*).

Oleh karena itu, shalat yang benar-benar ditegakkan harus membawa pengaruh nyata dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala,

أَتْلُهَا أُوجِي إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-'Ankabūt [29]:45)

Orang yang rajin salat tetapi perilakunya masih menzalimi orang lain, menyakiti sesama, atau mengambil hak orang lain, maka nilai salatnya di hadapan Allah dinilai kosong (nol besar). Beliau menyitir peringatan Nabi SAW tentang golongan orang yang salat tetapi hakikatnya tidak dianggap salat (*yusalluna wala yusallun*).

Terkait hubungan antarluar manusia, KH. Zakky Mubarak mengingatkan betapa beratnya urusan utang piutang. Bahkan, Rasulullah SAW pernah melarang sahabat yang masih terlilit utang untuk ikut berjihad sebelum menyelesaikannya, karena dosa orang yang gugur syahid di medan perang pun diampuni untuk segala hal, kecuali utang.

3. Menunaikan Zakat dengan Ikhlas

Amalan ketiga adalah menunaikan zakat secara sungguh-sungguh, ikhlas, dan tepat takarannya (bahkan lebih baik dlebihkan daripada kurang). KH. Zakky Mubarak mengupas makna mendalam dari zakat ke dalam 4 aspek berdasarkan fungsi:

- 1) *At-Tathir* (Mensucikan), untuk menyucikan diri orang yang berzakat dari sifat kotor (kikir) sekaligus menyucikan hartanya.
- 2) *At-Tazkiyah* (Pembersihan), untuk membersihkan hati pembayar zakat dan memisahkan bagian

- harta yang bukan miliknya.
- 3) *An-Numuw* (Tumbuh), untuk mengembangkan harta yang dizakati. Berdasarkan hadis Nabi, harta tidak akan pernah berkurang karena sedekah atau zakat.
 - 4) *Al-Barakah* (Keberkahan), untuk menghilangkan jurang pemisah (kesenjangan sosial) antara si kaya dan si miskin, sehingga mencegah potensi konflik atau revolusi sosial.

4. Merajut Tali Silaturahmi

Amalan keempat yang menjadi penutup kunci surga adalah menyambung hubungan silaturahmi. Dalam kehidupan sosial, silaturahmi bukan sekadar anjuran moral, melainkan memiliki dampak langsung yang logis dan nyata:

- a. Rezeki dapat melapangkan rezeki, karena secara logis, rezeki datang melalui interaksi, usaha, perdagangan, dan kerja sama. Tanpa adanya silaturahmi dan komunikasi, seseorang tidak dapat mengenalkan produk atau jasanya kepada orang lain.
- b. Memperpanjang Umur (Menghilangkan Stres). KH. Zakky Mubarak menjelaskan bahwa berkumpul dengan kerabat atau teman lama di hari libur dapat melepaskan kepenatan kerja. Kebahagiaan dan hilangnya stres inilah yang

secara medis dan psikologis membuat hidup lebih sehat dan berumur panjang.

- c. Memakmurkan Lingkungan. Silaturahmi yang hidup antaranggota keluarga (seperti anak cucu yang rajin mengunjungi kakek-nenek) akan membuat suasana lingkungan dan rumah tangga menjadi lebih hidup, harmonis, dan makmur.

Di akhir kajiannya, KH. Zakky Mubarak menegaskan kembali janji Rasulullah SAW di dalam hadis tersebut: Barang siapa yang mampu berkomitmen dan melaksanakan amalan-amalan ini (menjaga tauhid, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan merajut silaturahmi), maka ia dijamin akan melangkah masuk ke dalam surga. Esensi dari kajian ini mengajarkan kita bahwa kesalehan seorang Muslim tidak boleh berhenti pada ritual ibadah pribadi saja, melainkan harus berdampak baik pada hubungan sosial antarsesama manusia.

“Bisa jadi Allah memberimu suatu anugerah kemudian menghalangimu darinya; dan boleh jadi Allah menghalangimu dari suatu anugerah kemudian Ia memberimu anugerah yang lain”
(Syaiikh Ibnu Athaillah As-Sakandari)

HIKMAH

Esensi Hijrah Nabi Muhammad saw Bagi Umat Islam

Oleh : Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA

Pada kesempatan yang mulia ini, mari kita merenungi sebuah peristiwa agung dalam sejarah Islam, yaitu Hijrah Nabi Muhammad saw dari Makkah ke Madinah. Sebuah peristiwa yang bukan sekadar perpindahan fisik, namun merupakan revolusi strategis yang menjadi pondasi kokoh bagi perkembangan agama Islam yang kita cintai ini. Para ulama sejarah Islam sepakat bahwa Hijrah adalah titik balik fundamental yang mengubah perjalanan dakwah Nabi, dari fase penindasan dan ujian berat menjadi fase pembangunan peradaban Islam.

Hijrah: Fondasi Pembangunan Masyarakat Bertauhid

Sebelum Hijrah, dakwah Islam di Makkah berpusat pada penanaman tauhid murni kepada individu, di tengah lingkungan yang menolak dan memusuhi. Namun, Hijrah mengubah paradigma ini. Ia bukan hanya upaya menyelamatkan diri, melainkan sebuah strategi Ilahiah untuk membangun sebuah masyarakat dan negara yang berdasarkan pada prinsip tauhid dan aqidah yang lurus. Di Madinah, Nabi Muhammad saw tidak hanya mendirikan masjid sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat

pemerintahan, pendidikan, dan segala aktivitas umat. Ini menunjukkan bahwa tauhid bukan hanya keyakinan personal, melainkan juga sistem kehidupan yang mengatur seluruh sendi masyarakat.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرْعَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ يَخْرُجْ
مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى
اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٠٠﴾

"Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. An-Nisa: 100)

Ayat ini bukan hanya menjanjikan ganjaran bagi mereka yang berhijrah, tetapi juga secara implisit menunjukkan bahwa Hijrah adalah jalan menuju kelapangan dan kemajuan, baik secara spiritual maupun material, yang pada akhirnya menopang tegaknya tauhid.

Perkembangan Islam Pasca-Hijrah: Dari Konsep Menjadi Realitas

Hijrah melahirkan berbagai inovasi dan strategi yang krusial bagi perkembangan Islam:

1. Pembentukan Masyarakat Madani (Daulah Islamiyah):

Di Madinah, Nabi Muhammad saw berhasil membentuk sebuah negara (daulah) dengan sistem pemerintahan yang jelas. Ini memungkinkan Islam tidak hanya menjadi ajaran personal, tetapi juga menjadi sistem hukum dan sosial yang mengatur kehidupan bernegara. Konsep tauhid yang sebelumnya hanya diyakini di hati, kini menjadi landasan konstitusi, yaitu Piagam Madinah (Shahifah Madinah), yang mengatur hubungan antarberbagai suku dan agama di Madinah. Para ulama fiqh dan siyasah syar'iyah mengkaji bagaimana Piagam Madinah ini menjadi model awal sebuah negara pluralistik yang berdasarkan keadilan Islam.

2. Persaudaraan (Mu'akhah) Antara Muhajirin dan Anshar:

Nabi Muhammad saw menyatukan Muhajirin (pendatang) dan Anshar (penduduk asli Madinah) dalam ikatan persaudaraan yang kokoh, melebihi ikatan darah. Ini adalah manifestasi nyata dari aqidah persatuan umat Islam, bahwa iman adalah ikatan terkuat. Persaudaraan ini menjadi kekuatan sosial dan ekonomi yang memungkinkan komunitas muslim

bertahan dan berkembang.
Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

المُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

“Seorang mukmin bagi mukmin lainnya seperti sebuah bangunan, satu bagian menguatkan bagian yang lain.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menegaskan prinsip ukhuwah Islamiyah yang ditegakkan melalui Hijrah, yang merupakan wujud nyata dari aqidah persatuan.

3. Penguatan Syariat dan Fiqih:

Dengan adanya negara, syariat Islam dapat diterapkan secara lebih komprehensif. Banyak hukum Islam, seperti shalat berjamaah, zakat, puasa Ramadhan, dan sistem peradilan, diformalkan dan dilaksanakan secara luas pasca-Hijrah. Ini membentuk kerangka hukum yang kuat yang mendasari kehidupan umat, semua berpijak pada tauhidullah.

4. Pengembangan Dakwah dan Jihad:

Hijrah memungkinkan dakwah Islam meluas ke berbagai kabilah dan wilayah, bukan lagi sembunyi-sembunyi. Bahkan, perintah jihad untuk mempertahankan diri dan menyebarkan risalah tauhid mulai diturunkan, menjadikan Islam kekuatan yang disegani. Jihad dalam makna yang benar adalah perjuangan untuk menegakkan kalimatullah,

melindungi umat, dan membuka jalan bagi tersebarnya tauhid.

Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ
أَعْظَمُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

“Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.” (QS. At-Taubah: 20)

Ayat ini menunjukkan sinergi antara iman, hijrah, dan jihad sebagai pilar utama kejayaan Islam, yang semuanya bermuara pada penguatan aqidah tauhid.

Esensi Hijrah Hari Ini

Esensi Hijrah bagi perkembangan Islam adalah perubahan fundamental dari kondisi yang lemah menjadi kuat, dari keterpecahan menjadi persatuan, dari penyembahan berhala menjadi tauhid murni, dan dari dakwah individu menjadi peradaban yang berdaulat. Ini adalah sebuah 'mindset shift' atau pergeseran paradigma total dalam segala aspek kehidupan, demi meraih ridha Allah.

Bagi kita umat Islam hari ini, semangat Hijrah Nabi

mengajarkan bahwa perkembangan agama Islam

- Perubahan (Hijrah) mindset: Dari pasif menjadi aktif dalam berdakwah.
- Perubahan perilaku: Dari maksiat menuju taat, dari akhlak buruk menuju akhlak mulia.
- Perubahan strategi: Dari cara-cara lama yang mungkin tidak efektif, menuju inovasi yang relevan untuk menegakkan syiar Islam di era modern.
- Persatuan umat: Ikatan iman harus lebih kuat dari sekat-sekat duniawi.

Para ulama kontemporer sering mengingatkan kita bahwa Hijrah hakikatnya adalah transformasi diri dan lingkungan menuju kondisi yang lebih baik, yang memungkinkan tegaknya nilai-nilai Islam dan tauhid dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bahkan bernegara.

Marilah kita jadikan semangat Hijrah ini sebagai motivasi untuk terus mengembangkan agama Allah, dimulai dari diri kita sendiri, keluarga kita, hingga masyarakat luas. Dengan demikian, kita akan menjadi bagian dari mata rantai perjuangan menegakkan kalimat tauhid, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi kita yang mulia.

DAFTAR SHALAT GHAIB

Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 19 Juni 2026, adalah untuk :

1. Almarhum Muhammad Sanbasih bin Bapak Qulyubi, usia 60 tahun
Wafat 14 Juni 2026 di Pelabuhan Ratu
2. Almarhum H. Abdul Hafid bin Pattawe
Wafat, 14 Juni 2026 di Bone
3. Almarhum Udin bin Kamil
Wafat kamis 18 Juni 2026 di Desa Rancahan Indramayu
4. Almarhum Dadang Heriyanto Bin Amat Santoso Usia 60 tahun
Wafat, di Jakarta
5. Almarhum Ahmad Nahrowi bin Jamin, usia 65 Tahun
Wafat, di Jakarta
6. Almarhum H. Muallimin bin Ibrahim, usia 63 tahun
Wafat, 18 Juni 2026 di Bambu Apus, Pamulang, Tang-Sel.
7. Almarhum Laksamana TNI (Pur) Haji Achmad
Bin Musdari Darmo Prawiro Sutjipto, usia 81 Tahun
Wafat, 18 Juni 2026 di Komplek TNI Kelapa Gading Barat Jak-Ut
8. Almarhum Ario Gatut Kristianto Bin Ario Hadi Basanto Kertopati,
usia 60 Tahun. Wafat, 12 Juni 2026 di Perumahan Bumi Bekasi Baru
9. Almarhumah Epi Epiyanti binti Anis.
Wafat, 14 Juni 2026 di Bogor
10. Almarhum Rahimi bin Wulam
11. Almarhumah Mada binti Wulam
12. Almarhumah Aida Fitria binti Abdul Rozak, usia 46 tahun
Wafat, 12 Juni 2026 di Pejaten Barat.

PELAYANAN MASJID ISTIQLAL

Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim, dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

NO	KEGIATAN	HARI	PUKUL	MATERI
1.	Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu dan Ahad	08.00 - 11.00	Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2.	Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Tahsinul Al Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3.	Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	Horn Line, Pit, Colour Guard, dll.
4.	Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadroh, Marawis
5.	Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6.	Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.00 - 20.00	Seni Beladiri
7.	Konsultasi Agama	Senin s.d. Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan permasalahan Agama
8.	Perpustakaan Istiqlal	Senin s.d. Jum'at	08.30 - 15.00	Pelayanan Buku Bacaan Islam dan Umum

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SHAHADAT

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via online
<https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php>
2. Pas Foto 3 x 2 = 3 Lembar (warna)
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI
4. Foto Copy KTP
5. Foto Copy KK
6. Materai Rp.10.000 = 2 Lembar
7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
9. Foto Copy Pasport bagi WNA
10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat/Pembinaan Muallaf/Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dapat menghubungi Admin di WA 0821-1704-871, pada hari dan jam kerja.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal
Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008 (an. UPZ BAZNAS Masjid Istiqlal)
Narahubung : UPZ Call center No HP/WA: 0822-1050-4409

Catatan : Bukti transfer dan peruntukan dikirim ke nomor WA diatas

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR

HARI	Tgl/Bln	NARASUMBER	KITAB
Sabtu	27 Juni	KH. Mas'ud Halimin, MA	Kajian Akhlaq, Kitab: Al Adab Al Mufrad
Ahad	28 Juni	Dr. KH. Mahkamah Mahdin, Lc, MA	Isyarat Al I'jaz fi Madzannil Ijaz
Senin	29 Juni	KH. Fathurrahman Yahya, Lc, MA	Tasawuf : Futuh Al - Ghaib
Selasa	30 Juni	KH. Choirul Anshori, M.Pd.I	Fiqh : Sullamut Taufiq
Rabu	01 Juli	Dr. Syahrullah Iskandar, MA	Kajian Tafsir
Kamis	02 Juli	KH. Rifki Ramdani, Lc, MA	Kajian Aqidah Ahlussunah Wal Jamaah

JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR

HARI	Tgl/Bln	NARASUMBER	KITAB
Jum'at	26 Juni	H. Ahmad Mahrus Iskandar, B.Sc	Taysirul Khollaq (Akhlaq)
Sabtu	27 Juni	H. Nur Hayyin Mukhdlor, Lc., ME	Fiqh Sirah (Sirah)
Ahad	28 Juni	Dr. H. Mahkamah Mahdin, Lc., MA	Isyarat Al I'jaz fi Madzannil Ijaz
Senin	29 Juni	H. A. Muzakkir Abdurrahman, Lc., MA	Attibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an (Ulum Al-Quran)
Selasa	30 Juni	Dr. KUMI. Muhammad Abdul Aziz, MA	Tanbihul Mughtarrin (Aqidah)
Rabu	01 Juli	Drs. H. A. Dzulfatah Yasin, M. Ag	Al Adzkar An Nawawiyah (Hadits)
Kamis	02 Juli	Dr. M. Khairul Mustaghfirin, Lc., S.S.I., MA	Assyifa Bitarifi Huquqil Musthofa SAW (Sirah)

Saksikan Kajian Ba'da Dzuhur/ Qabla Jum'at di **Youtube : Masjid Istiqlal TV**
 Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas.
 (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

JADWAL WAKTU SHOLAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya, berlaku Juni - Juli 2026

HARI	TANGGAL	IMSAK	SUBUH	ZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA
Jum'at	26 Juni 2026	04:31	04:41	11:59	15:20	17:52	19:06
Sabtu	27 Juni 2026	04:32	04:42	11:59	15:20	17:52	19:06
Ahad	28 Juni 2026	04:32	04:42	11:59	15:20	17:52	19:06
Senin	29 Juni 2026	04:32	04:42	12:00	15:21	17:52	19:07
Selasa	30 Juni 2026	04:32	04:42	12:00	15:21	17:53	19:07
Rabu	01 Juli 2026	04:32	04:42	12:00	15:21	17:53	19:07
Kamis	02 Juli 2026	04:33	04:43	12:00	15:21	17:53	19:07

Jadwal sholat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

PELAKSANA PENERBITAN MIMBAR JUM'AT

Penasihat : Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab** : Kepala Bidang penyelenggara Peribadatan, Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA

Pimpinan Redaksi : Mas'ud Halimin, M.Ag **Wakil Pimp. Redaksi** : Uswatun Chasanah, SE **Sekretaris Redaksi** : Kaharuddin Natsir, S.Ag **Wakil Sekretaris** : Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi** : 1.KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA

2. H. Ahmad Mulyadi, SE.I 3. H. Saparwadi, SE.I, ME.S
4. Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd 5. Dr. Budi Utomo, Lc, MA 6. H. Budi Firmansyah, MM 7. MinhajulAfkar, SH.I 8. Nurul Fajriah **Bendahara** : Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara** : Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi** : 1. H. Aminudin 2. Rullyansyah 3. Didiet Nanditio, SE 4. Joni Sagara 5. Aril Muhrizadipura



"Investasi Langit, Modal Kecil Pahala Tak Terhingga."

Hanya Dengan

Rp100.000

Kamu sudah bisa mewakafkan satu Mushaf Al-Qur'an
untuk santri di pelosok.

Hubungi Contact Person di Bawah untuk **Berwafaf!**

Ayo Wakaf Al-Qur'an sekarang!

WAKAF ISTIQLAL

NMID : ID2023246871834

AGI



Ishanudin Rais
+62 853-2749-7605

Masjid Istiqlal TV

@masjidistiqlal.official

@masjidistiqlal.ofc





SCAN DI SINI !

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

مسجد الإِسْتِغْلَالِ

JADWAL KAJIAN ISLAM DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu (Pukul 05.15 - 07.00)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al Qur'anul karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.KH. Muchlis M. Hanafi,MA
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH.Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah SAW
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab "Al-Fiqhul Islam Wa Adilatuhu"
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.H. Saifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Hawamisy Ashar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Ashar)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
8. Kajian Mudzakah (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin hari (usai Shalat Magrib)
Narasumber : Mahasiswa S2 & S3 PKU/PKUP Masjid Istiqlal
9. Kajian Renungan Fajar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Subuh)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan

